

Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Cibodas Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung

Damayanti Octavia*¹, Eva Nurhazizah², Rina Djunita Pasaribu³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Bisnis Teknologi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

*e-mail: damayantioctavia@telkomuniversity.ac.id¹

Abstrak

Desa Cibodas Kecamatan Pasirjambu terletak di Kabupaten Bandung Jawa Barat memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata termasuk camping ground, paralayang, off-road, agrowisata, event budaya, dan wisata alam lainnya. Namun potensi ini belum optimal dapat ditawarkan kepada calon pengunjung karena keterbatasan kemampuan dan sumberdaya. Oleh karena itu, dalam artikel ini bertujuan mengkaji dan menganalisa potensi, hambatan dan strategi yang dapat dilakukan oleh Desa Cibodas. Artikel ini menggunakan metode Analisa deskriptif dengan langkah-langkah pengambilan data berasal dari focus group discussion (FGD) serta pemberian pelatihan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat Desa Cibodas. Hasil dari Analisa deskriptif diketahui bahwa beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh Desa Cibodas yaitu (1) mengetahui potensi wisata yang dapat menjadi daya Tarik; (2) Memiliki daya dukung dari berbagai pihak termasuk pemerintah, Masyarakat, dan pihak swasta; (3) Memiliki infrastruktur pendukung atau amenities wisata termasuk lahan parkir, toilet, tempat souvenir, tempat makan; (4) Memiliki kemampuan untuk mempromosikan potensi desa melalui pemasaran digital; (5) Kesadaran Masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan; (6) Memiliki kemampuan untuk menjaga kelestarian lingkungan desa yang diciptakan oleh seluruh pihak baik Masyarakat, pemerintah, maupun pengunjung.

Kata kunci: Desa Cibodas, Desa Rintisan, Desa Wisata, Kabupaten Bandung, Strategi

Abstract

Cibodas Village, Pasirjambu Sub-district, located in Bandung Regency, West Java, has natural potential that can be developed into a tourist village including camping ground, paragliding, off-roading, agro-tourism, cultural events, and other natural attractions. However, this potential has not been optimally offered to potential visitors due to limited capabilities and resources. Therefore, this article aims to review and analyse the potential, obstacles, and strategies that Cibodas Village can use to achieve this. This article uses a descriptive analysis method with data collection steps derived from focus group discussions (FGDs) and the provision of training according to the needs of the Cibodas Village Community. The results of the descriptive analysis show that several strategies that can be carried out by Cibodas Village are (1) knowing the tourism potential that can be an attraction; (2) having support from various parties including the government, the community, and the private sector; (3) having supporting infrastructure or tourist amenity including parking lots, toilets, souvenir stands, places to eat; (4) having the ability to promote village potential through digital marketing; (5) public awareness to increase knowledge and skills that can increase the number of visits; (6) having the ability to preserve the village environment created by all parties including the community, government, and visitors.

Keywords: Bandung Regency, Cibodas Village, Pilot Village, Strategy, Tourism Village

1. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di perkotaan terus meningkat. Daya tarik perkotaan dengan banyaknya industri dan perkantoran membuat penduduk desa terdorong untuk mencari pekerjaan di kota. Urbanisasi penduduk dari desa ke kota menimbulkan berbagai masalah seperti masalah tempat tinggal, sanitasi, kriminalitas, dan lainnya [1]. Oleh karena itu, pemerintah mencanangkan program desa wisata agar perekonomian di desa dapat berjalan lebih cepat. Program desa wisata bertujuan menyerap tenaga kerja dan menggali potensi guna meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa sehingga diharapkan dapat mencegah urbanisasi penduduk.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Kabupaten Bandung memiliki 270 desa (Sumber <https://satudata.bandungkab.go.id/dataset/jumlah-desa-di-kabupaten-bandung>). Menurut Yuardani et al., (2021), desa wisata dibagi menjadi tiga kategori yaitu desa rintisan, berkembang, dan mandiri. Dari 270 Desa ada yang sudah terkategori desa rintisan, berkembang, dan mandiri. Tim pengabdian Masyarakat menyorot pada desa rintisan yang masih banyak membutuhkan bantuan untuk mengembangkan desanya menjadi desa wisata.

Salah satu desa yang sedang merintis sebagai desa wisata adalah Desa Cibodas yang terletak di Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung. Desa Cibodas adalah salah satu desa yang memiliki potensi keindahan alam, keunikan potensi local, sumber daya manusia yang melimpah dan memiliki infrastruktur yang menunjang. Namun potensi-potensi tersebut belum optimal diberdayakan. Oleh karena itu, Desa Cibodas perlu digali potensi-potensi yang dimiliki untuk mengembangkan menjadi desa wisata. Ada banyak faktor yang dapat digali dalam mengembangkan desa wisata. Menurut Kemenparekraf (2021), ada tiga komponen potensi yang harus dimiliki dalam suatu desa wisata. Komponen pertama adalah potensi wisata yang tersedia di suatu desa atau daerah. Kedua adalah minat dan kesiapan Masyarakat untuk membangun bersama desa wisata. Dan yang terakhir adalah memiliki keunikan [2].

Sedangkan menurut Yuardani et al., (2021) [3], ada lima komponen yang harus diperhatikan dalam mengembangkan desa wisata: keaslian, keterlibatan Masyarakat, tradisi Masyarakat setempat, nilai kearifan local, konservasi dan daya dukung. Ada tiga faktor yang mendorong pengembangan desa wisata. Pertama, suatu desa memiliki tradisi dan budaya yang masih dijalankan dan otentik. Kedua, lingkungan desa masih asri dan belum tercemar oleh polusi. Dan yang terakhir, desa menghadapi perlambatan pertumbuhan ekonomi [4]. Oleh karena itu, Tujuan pengabdian Masyarakat ini untuk menggali potensi Desa Cibodas. Berdasarkan dari sumber-sumber yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai penggalian potensi desa wisata, maka dalam artikel ini akan lebih memfokuskan pada empat faktor: Pertama, Potensi alam Desa Cibodas. Kedua, Keunikan dan kearifan local yang dimiliki oleh Desa Cibodas. Ketiga, Kesiapan dan minat Masyarakat. Keempat, konservasi dan daya dukung.

Gambaran Umum Desa Cibodas

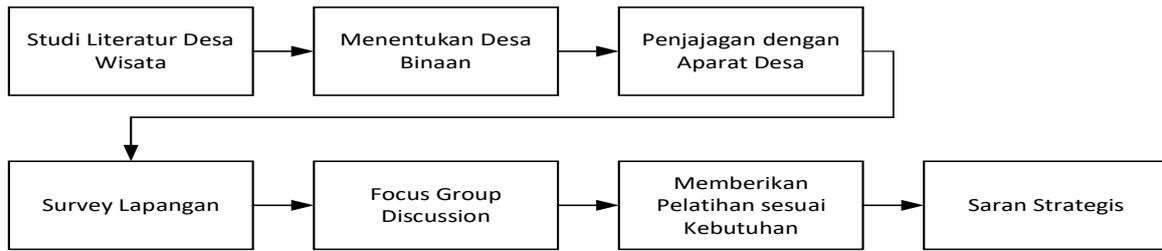
Desa Cibodas terletak di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa Cibodas memiliki luas wilayah sekitar 1.926 Ha mencakup perkampungan, persawahan, hutan lindung, dan hutan produksi. Pada umumnya Desa Cibodas merupakan perbukitan dan persawahan disertai hutan lindung dengan ketinggian 1000 sampai dengan 1200 meter di atas permukaan laut dengan suhu berkisar antara 180C - 280C. Desa Cibodas terdiri dari 4 dusun dengan 17 Rukun Warga (RW) dan 61 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk Desa Cibodas adalah 8.391 jiwa, yang terdiri dari:

- A. Laki-laki 4.270 jiwa
- B. Perempuan 4.321
- C. Jumlah kepala keluarga 2.319 jiwa
- D. Jumlah penduduk angkatan kerja 2.144 jiwa
- E. Jumlah pengangguran 1.706 jiwa
- F. Yang bekerja tidak menentu 469 jiwa

Batas wilayah administrasi Desa Cibodas adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Cukanggenteng Kecamatan Pasirjambu. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bandasari Kecamatan Cangkuang. Sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mekarsari Kecamatan Pasirjambu. Dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu (Sumber: <https://cibodas.desa.id/artikel/2017/8/28/profil-wilayah-desa>).

2. METODE

Metode yang digunakan untuk menganalisa kegiatan ini adalah Analisa deskriptif kualitatif. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Tahapan Pengabdian Masyarakat

1. Tim pengabdian Masyarakat melakukan studi literatur desa-desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Studi literatur dilakukan dengan cakupan desa-desa yang ada di wilayah Kabupaten Bandung.
2. Menentukan desa yang akan dibina dengan kriteria desa yang memiliki potensi namun belum dapat mengembangkan potensi tersebut.
3. Tim menentukan Desa Cibodas sebagai desa yang dibina dalam hal desa wisata, kemudian melakukan penjajagan dan meminta perijinan untuk melakukan pembinaan di Desa Cibodas.
4. Tim melakukan survey awal lapangan untuk mengetahui kondisi dan potensi awal di Desa Cibodas.



Gambar 2 Peta Desa Cibodas Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung

5. Tim melakukan diskusi dengan masyarakat dan perangkat seluruh perangkat desa dan kecamatan untuk menggali peluang, hambatan, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh desa-desa di bawah Kecamatan Pasirjambu, termasuk Desa Cibodas.



Gambar 3 Focus Group Discussion (FGD)

Berdasarkan diskusi yang dilakukan maka tim pengabdian Masyarakat memberikan pelatihan sesuai kebutuhan Desa Cibodas yang dihadiri oleh Kepala Desa Cibodas dan perangkatnya serta 23 orang perwakilan masyarakat dan kader Desa Cibodas. Selain memberikan pelatihan tim pengabdian kepada Masyarakat melakukan diskusi dengan warga untuk mengetahui potensi Desa Cibodas: Pertama, Potensi alam Desa Cibodas. Kedua, Keunikan dan kearifan local yang dimiliki oleh Desa Cibodas. Ketiga, Kesiapan dan minat Masyarakat. Keempat, konservasi dan daya dukung.



Gambar 4 Pelatihan Pengembangan Destinasi Wisata Desa Cibodas

6. Tim pengabdian Masyarakat memberikan saran strategis dalam Upaya untuk mengembangkan Desa Cibodas sebagai desa wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian Masyarakat menggali empat faktor yang mendorong berkembangnya desa wisata, yaitu potensi alam, keunikan dan kearifan local, kesiapan dan minat Masyarakat, konservasi dan daya dukung.

A. Potensi Alam

Desa Cibodas merupakan desa yang terletak di ketinggian 1000-1200 meter di atas permukaan laut dengan mayoritas pesawahan, pertanian, dan hutan lindung. Desa Cibodas memiliki udara yang cukup sejuk, dataran yang luas, dan angin yang berpotensi untuk agrowisata, paralayang, off-road, camping ground, dan tracking. Desa Cibodas juga merupakan alternatif jalan menuju tempat-tempat wisata yang sudah berkembang seperti Pangalengan. Hal ini dapat menjadi potensi agar pengunjung yang akan ke Pangalengan dapat mampir dan berkunjung terlebih dahulu ke Desa Cibodas sebelum pada tujuan mereka ke Pangalengan.

Hambatan: Desa Cibodas sangat berpotensi menjadi desa wisata, agar potensi ini berkembang memerlukan fasilitas-fasilitas yang menarik seperti rumah makan, tempat wisata atau taman bermain anak dan keluarga, dan infrastruktur penunjang lainnya. Namun untuk mewujudkan hal tersebut belum ada investor yang sepakat untuk memfasilitasi infrastruktur yang diperlukan baik dari pemerintahan maupun pihak swasta.

Saran Strategis: Desa Cibodas terus berupaya untuk bekerja sama dengan kemitraan local agar infrastruktur penunjang tersebut dapat terwujud dan mendorong jumlah kunjungan wisata. Cara agar Kerjasama dengan kemitraan local dapat berjalan dengan baik, salah satunya adalah Desa Cibodas harus lebih aktif memberikan informasi-informasi potensi desa di website desa, media sosial desa yang resmi, serta libatkan para wartawan saat ada acara seni, olahraga, dan lainnya. Hal tersebut adalah suatu Upaya untuk memperkuat keberadaan Desa Cibodas di

Tengah Masyarakat Indonesia diharapkan dapat memberikan informasi dan daya Tarik bagi calon Investor untuk menanamkan modalnya di Desa Cibodas.

B. Potensi Keunikan dan Kearifan Lokal

Desa Cibodas memiliki sanggar yang dibina langsung oleh warga desa. Potensi budaya kearifan lokal ini dalam upaya melestarikan seni tari seperti kebudayaan tari jaipong dan sisingaan yang sering digunakan dalam pernikahan maupun acara sunnat. Selain itu Desa Cibodas memiliki hasil pertanian labu siam yang melimpah namun belum secara optimal dikembangkan untuk menarik jumlah kunjungan ke Desa Cibodas. Desa Cibodas juga memiliki lapangan sepak bola yang menampung kapasitas besar. Lapangan yang ada di Desa Cibodas dapat berpotensi tidak hanya untuk event-event sepak bola saja, namun dapat digunakan untuk event kesenian, konser music, yang dapat menyedot pengunjung untuk berbondong-bondong datang ke Desa Cibodas, Kecamatan Pasirjambu.

Hambatan: Saat ini seni tari seperti jaipong dan sisingaan hanya dapat dinikmati oleh warga sekitar saja, belum dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata karena belum ada yang mewadahi acara-acara seni yang dapat menampilkan kesenian dari Desa Cibodas. Hambatan lain yaitu kurangnya pengetahuan untuk mengolah labu siam menjadi multi produk atau pengembangan produk dari labu siam seperti minuman labu siam, dodol labu siam, produk-produk kosmetik dari labu siam. Padahal labu siam dan seni tari yang dimiliki oleh Desa Cibodas dapat menjadi keunikan tersendiri untuk menarik pengunjung ke Desa Cibodas. Selain itu juga pemanfaatan lapangan sepak bola belum optimal digunakan untuk menarik jumlah pengunjung lebih banyak

Saran Strategis: Desa Cibodas memerlukan rekan-rekan dari Teknik Pangan atau rumpun ilmu lain yang dapat memberikan pelatihan seperti pengolahan pangan labu siam menjadi produk lain seperti sabun, minuman, dan makanan lainnya. Sehingga Desa Cibodas dapat dikenal sebagai penghasil labu siam dengan keanekaragaman produknya. Sedangkan untuk mengembangkan kesenian Desa Cibodas dapat bekerja sama dengan pemerintahan setempat atau mitra local untuk membuat event-event yang menyajikan kesenian yang dimiliki Desa Cibodas. Promosikan dengan gencar event tersebut, lakukan secara berkala, dan kemas semenarik mungkin agar dapat menarik pengunjung untuk datang ke acara tersebut. Event-event besar baik berskala local maupun nasional bahkan internasional dapat menggunakan lapangan yang dimiliki oleh Desa Cibodas. Desa Cibodas dapat mengembangkan paket promo wisata dengan harga khusus yang menawarkan "petualangan alam" atau "ke rumah labu siam". Hal ini dapat berkolaborasi dengan agen perjalanan. Bekerjasama dengan agen perjalanan dan operator tour. Mengikuti pameran pariwisata juga dapat meningkatkan merek Desa Cibodas sebagai destinasi wisata yang harus dikunjungi ketika ke Bandung. Promosikan event-event yang diadakan oleh Desa Cibodas secara local maupun internasional.

C. Potensi Kesiapan dan Minat Masyarakat

Potensi kesiapan Desa Cibodas jika dilihat dari akses menuju Desa memiliki Infrastruktur jalan yang baik dan mudah diakses, hal ini merupakan salah satu potensi kesiapan Desa Cibodas yang ingin berkembang menjadi desa wisata. Selain itu, ada 20.33% atau 1.706 jiwa penduduk Desa Cibodas yang tidak memiliki pekerjaan sehingga kondisi ini juga dapat menjadi potensi bagi Desa Cibodas karena memiliki jumlah tenaga kerja yang cukup untuk dilibatkan dalam pengelolaan desa wisata. Minat Masyarakat juga cukup tinggi untuk menjadikan Desa Cibodas sebagai desa wisata. Hal ini terbukti pada saat sesi diskusi dengan Masyarakat Desa Cibodas yang keinginan untuk mendapat pelatihan mengembangkan labu siam menjadi multi produk dan memiliki motivasi menjadikan Desa Cibodas sebagai desa wisata.

Hambatan: Masyarakat Cibodas belum dapat optimal dalam mengembangkan desanya karena keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan pariwisata, pengetahuan pengembangan produk dan layanan, belum optimal menggunakan sosial media sebagai alat untuk mempromosikan Desa Cibodas.

Saran Strategis: Masyarakat Desa Cibodas memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk mempelajari hal-hal yang baru termasuk mengenai desa wisata. Oleh karena itu, untuk meyerap tenaga kerja tersebut diberikan pelatihan, pengetahuan serta pemahaman mengenai pengelolaan desa wisata, kualitas layanan suatu desa wisata, penggunaan sosial media

sebagai alat promosi. Kemudahan akses dan infrastruktur jalan yang memadai dapat menjadi bahan untuk dipromosikan di media sosial sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung ke Desa Cibodas. Media sosial yang paling banyak diakses oleh Masyarakat Indonesia saat ini adalah Instagram, Tiktok, dan Youtube. Dengan konten yang menarik dapat meningkatkan jumlah kunjungan ke Desa Cibodas. Konten yang disajikan dapat menggunakan video drone untuk mengcapture panorama Desa Cibodas yang asri atau dapat berupa virtual tour. Posting secara konsisten di akun media sosial Desa Cibodas. Jika diperlukan Desa Cibodas dapat berkolaborasi dengan influencer pariwisata yang relevan dengan destinasi Desa Cibodas, sehingga influencer dapat menggambarkan pengalaman mereka di Desa Cibodas.

D. Konservasi dan Daya Dukung.

Desa Cibodas merupakan desa yang masih asri, didukung dengan hutan lindung, pesawahan, dan pertanian. Kondisi tersebut perlu dijaga keasriannya seiring dengan rencana pengembangan desa menjadi desa wisata. Desa Cibodas memiliki daya dukung dari berbagai pihak termasuk Masyarakat Desa Cibodas.

Hambatan: Beberapa hambatan terkait daya dukung secara financial untuk pengembangan Desa Cibodas sebagai desa wisata, seperti kerja sama-kerja sama yang dilakukan antara Desa Cibodas dengan pihak swasta belum ada kesepakatan hingga tujuan tercapai yaitu mendukung Pembangunan-pembangunan fasilitas pendukung. Namun, Pembangunan fasilitas pendukung desa wisata harus mempertimbangkan aspek-aspek kelestarian lingkungan.

Saran Strategis: Ada beberapa saran strategis yang perlu dipertimbangkan untuk dilakukan: Pertama, Sosialisasi kepada Masyarakat bahwa Desa Cibodas akan menjadi desa wisata. Masyarakat Desa Cibodas harus memiliki visi yang sama dalam hal kualitas layanan ini sehingga pengunjung akan mendapat pengalaman yang menyenangkan disetiap sudut Desa Cibodas. Hal ini dilakukan agar Masyarakat memahami tujuan desa dan mendukung Upaya tersebut. Kedua, promosikan potensi-potensi yang ada di Desa Cibodas melalui saluran-saluran komunikasi yang dimiliki oleh Desa Cibodas seperti website, dan media sosial. Upaya ini dilakukan untuk menarik para investor untuk mendukung pengembangan Desa Cibodas sebagai desa wisata. Ketiga, Desa Cibodas dalam upayanya mengembangkan sebagai desa wisata namun harus tetap memperhatikan dampak-dampak terhadap lingkungan seperti mempertahankan keasrian Desa Cibodas, tidak merusak kondisi alam Desa Cibodas, tidak merusak adat budaya dan ciri khas Desa Cibodas yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebuah desa yang akan menjadi desa wisata memerlukan daya dukung, potensi, dan strategi untuk mengatasi hambatan yang akan dihadapi. Berikut adalah beberapa hal yang harus dipertimbangkan suatu desa wisata yang masih merintis:

1. Desa harus mengetahui potensi-potensi yang ada di wilayahnya, baik potensi alam, budaya, sosial, ekonomi seperti hasil pertanian dan perkebunan, sehingga potensi ini dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang ke desa tersebut [5].
2. Sebuah desa menjadi desa wisata memerlukan daya dukung dari pihak pemerintah, swasta, dan Masyarakat [6]. Desa wisata tidak hanya memberikan pendapatan bagi Masyarakat sekitar namun jumlah kunjungan dapat menjadi pendapatan bagi pemerintah daerah [2]. Oleh karena itu, Pihak pemerintah harus mendukung pengembangan suatu desa menjadi desa wisata.
3. Pelayanan yang baik akan memberi pengalaman yang positif terhadap pengunjung sehingga pengunjung ingin datang kembali ke suatu tempat [7]. Oleh karena itu, desa wisata memerlukan dukungan dari Masyarakat berupa kesadaran, pengetahuan dan kemampuan yang dapat meningkatkan potensi desa sebagai desa wisata [8]. Pelatihan kompetensi bagi Masyarakat di desa wisata dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mengenai pelayanan suatu daerah wisata [9]. Pemberian pelatihan ini selain menambah pengetahuan dan kemampuan juga menambah kepercayaan diri Masyarakat desa wisata dalam hal mengelola pariwisata di desanya [3].
4. Desa wisata tidak terlepas dari kebutuhan infrastruktur yang mendukung agar pengunjung tertarik untuk datang ke desa tersebut. Infrastruktur dan amenities seperti tempat penginapan, tempat parkir, toilet, tempat berbelanja, rumah makan

- mempengaruhi Keputusan pengunjung untuk berwisata ke suatu daerah [10]. Oleh karena itu, pihak desa harus meningkatkan kerja sama dengan pihak swasta dalam hal dukungan modal untuk membangun fasilitas-fasilitas pendukung sebuah desa wisata [8].
5. Suatu desa wisata harus mampu mempromosikan potensi-potensi desanya melalui saluran komunikasi yang dimiliki baik melalui media sosial seperti Instagram, Youtube, Tiktok. Hal ini bertujuan agar desa tersebut dapat dikenal oleh Masyarakat luas dan menarik pengunjung untuk datang [11]. Desa juga dapat bekerjasama dengan influencer pariwisata agar konten yang ditawarkan di media sosial lebih persuasive. Desa dapat bekerja sama dengan pihak travel agent dengan menawarkan paket-paket wisata yang ditawarkan kepada pengunjung sehingga meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa.
 6. Pembangunan desa wisata juga harus menjaga kelestarian alam dan budaya di desa tersebut, sehingga alam dan budaya yang ada dapat dipertahankan secara utuh, serta menjadi potensi unik di desa tersebut [12]. Masyarakat dan pengunjung diharapkan memiliki kesadaran untuk bersama-sama menjaga kebersihan dan kelestarian alam di lingkungan desa wisata.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan, maka ada beberapa faktor-faktor penting yang menjadi pertimbangan untuk mengembangkan desa wisata: memahami potensi-potensi yang dimiliki oleh desa, memiliki daya dukung dari berbagai pihak termasuk pemerintah terkait, Masyarakat desa, dan pihak swasta. Desa harus memiliki kemampuan mempromosikan melalui saluran komunikasi seperti website desa, media sosial termasuk Instagram, Tiktok, dan Youtube. Selain itu juga desa dapat bekerja sama dengan travel agent dan influencer pariwisata dalam mempromosikan desa wisata. Seluruh Pembangunan infrastruktur dan amenities yang diperlukan dalam desa wisata harus memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan desa, dan menjaga budaya dan kearifan lokal desa agar tidak pudar.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya diharapkan dapat memberi pendampingan dari teknik pangan dalam mengembangkan labu siam menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Pengetahuan mengenai pemasaran digital juga diperlukan di Desa Cibodas untuk meningkatkan daya Tarik dan kesadaran calon pengunjung bahwa ada Desa Cibodas yang layak untuk dikunjungi. Pengembangan desa wisata dapat meningkatkan taraf kesejahteraan dan ekonomi Masyarakat Desa Cibodas, serta menyerap tenaga kerja untuk menurunkan jumlah pengangguran di Desa Cibodas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Telkom yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Adinugroho, M. Saiful Hakiki, M. R. I. Zhulqurnain, T. Herlambang, and F. Yudianto, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Sebagai Pembangkit Ekonomi Kerakyatan (Studi di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri)," *IndonesiaBerdaya*, vol. 4, no. 4, pp. 1523–1532, 2023.
- [2] H. Aminuddin, F. Dhora Nailufar, and M. Alexander Mujiburrohman, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat," *Journal of Public Power*, vol. 6, no. 2, pp. 76–84, Dec. 2022, doi: 10.32492/jpp.v6i1.6102.
- [3] A. M. Yuardani *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk

- Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah," *Jurnal Abdidas*, vol. 2, no. 2, pp. 176–185, Mar. 2021, doi: 10.31004/abdidas.v2i2.239.
- [4] I. Gusti Ayu Eka Suwintari, Moh. Agus Sutiarto, I. Nyoman Arto Suprpto, I. Made Trisna Semara, and J. Aprilia, "KAJIAN POTENSI WISATA DALAM PENGEMASAN PAKET WISATA ALTERNATIF DI DESA WISATA MEDEWI," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 623–636, Jan. 2023, doi: 10.54443/sibatik.v2i2.628.
- [5] W. Prihanta, E. Purwantia, and M. Muzzudin, "Pendampingan Masyarakat dalam Pembentukan Desa Wisata Mandiri di Desa Kasian Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan Jawa Timur," *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 4, pp. 687–699, Dec. 2022, doi: 10.36312/linov.v7i4.983.
- [6] A. N. Nahar *et al.*, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Colo Kudus," *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, vol. 1, pp. 308–316, 2024, doi: 10.62017/arima.
- [7] A. P. Tjilen, R. F. Y. Waas, S. Watina Ririhena, B. Tambaip, Y. Ohoiwutun, and R. Dwi Prihandayani, "Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Manajemen Pengelolaan Yang Berkelanjutan: Kontribusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal," *Jurnal Pengabdian Cendikia*, vol. 2, no. 6, pp. 38–49, 2023, doi: 10.5281/zenodo.8373947.
- [8] S. Santoso, S. Pradipta, T. Sumantono, and A. A. Fatmawati, "PENGEMBANGAN DESA WISATA BERKONSEP KAPASITAS INOVASI DAERAH DI DESA TANJUNGPAYA, KABUPATEN PANDEGLANG, PROVINSI BANTEN," *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, vol. 15, pp. 71–85, Dec. 2021.
- [9] D. W. Susyanti, N. Latianingsih,) Politeknik, and N. Jakarta, "POTENSI DESA MELALUI PARIWISATA PEDESAAN."
- [10] B. Susianto, J. Johannes, and S. Yacob, "PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN AMENITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN PADA DESA WISATA KABUPATEN KERINCI," vol. 3, no. 6, 2022, doi: 10.31933/jimt.v3i6.
- [11] I. W. A. Pratama, "Pelatihan Digital Marketing Untuk Pemasaran Desa Wisata di Kepulauan Wakatobi," *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 27–32, Jan. 2023, doi: 10.59025/js.v2i1.60.
- [12] J. Subarkah and V. Amelina, "Pengembangan Desa Wisata Candirejo sebagai Pariwisata Berkelanjutan," *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 3, no. 3, pp. 365–372, 2023, [Online]. Available: <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>.